

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung manis merupakan komoditas yang cukup potensial untuk dikembangkan karena jagung manis memiliki rasa yang manis dan segar sehingga banyak disukai oleh konsumen. Kebutuhan jagung manis di Indonesia terus meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk dan penggunaannya sebagai produk olahan (Purwono dan Hartono, 2007). Menurut data BPS tahun 2017 - 2018 menyatakan bahwa produksi jagung manis di Indonesia sebanyak 28,9 juta ton pada tahun 2017 dan mengalami peningkatan produksi mencapai 30 juta ton pada tahun 2018.

Produksi jagung meskipun meningkat setiap tahunnya namun masih belum dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pertanian (Kementan) volume impor jagung per September tahun 2018 sebesar 477 ribu ton. Hal ini menandakan bahwa produksi jagung manis nasional belum dapat mencukupi permintaan pasar. Upaya peningkatan produksi jagung manis dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kesuburan tanah karena kecenderungan penggunaan pupuk kimia anorganik secara berlebihan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, selain itu penggunaan secara terus-menerus dalam waktu lama akan dapat menyebabkan produktivitas lahan menurun seperti penurunan derajat keasaman, struktur, tekstur dan kandungan unsur hara tanah (Ainiya, *et.al.*, 2019).

Peningkatan produksi jagung manis dapat dilakukan dengan cara pemupukan yaitu menambah kesuburan tanah dengan pemberian pupuk organik. Pupuk organik merupakan hasil dekomposisi bahan-bahan organik yang diurai oleh mikroba, yang hasil akhirnya dapat menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Tanaman akan tumbuh dengan baik dan subur apabila unsur hara yang dibutuhkan tersedia dengan cukup dan seimbang serta pembentukan pucuk atau daun baru akan lebih baik dengan tersedianya nutrisi bagi tanaman (Dewi, 2016). Pemberian pupuk organik ke dalam tanah dapat mempengaruhi dan memperbaiki sifat-sifat tanah baik fisika, kimia maupun biologi tanah (Pranata, 2010). Menurut Lingga dan Marsono (2006) pupuk organik dapat berasal dari pelapukan sisa tanaman, hewan dan manusia.

Salah satu sumber pupuk organik berasal dari kotoran ternak kambing. Pupuk kandang kambing merupakan salah satu jenis pupuk kandang yang banyak mengandung senyawa organik. Pupuk kandang kambing ramah terhadap lingkungan, ketersediaannya yang melimpah dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan hasil produksi melalui perbaikan struktur tanah. Penggunaan pupuk kandang kambing secara berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap kesuburan tanah (Dinariani, et.al., 2014). Kebutuhan pupuk kandang sangat besar karena kandungan haranya yang rendah, menurut Hartatik dan Widowati (2006) kadar hara kotoran kambing mengandung N sebesar 1,41%, kandungan P sebesar 0,54%, dan kandungan K sebesar 0,75%. Oleh karena itu diperlukan dosis pupuk kandang kambing yang sesuai dalam pertumbuhan dan produksi jagung manis. Menurut penelitian Dinariani (2014) Pemberian pupuk kandang kambing pada dosis 10 ton ha-1 mampu meningkatkan hasil panen tongkol segar dengan klobot sebesar 19,46% dibandingkan tanpa aplikasi pupuk kandang kambing.

Pupuk organik lebih lambat terurai menjadi ion mineral, sehingga diperlukan penambahan mikroorganisme ke dalam tanah yang dapat mempercepat proses dekomposisi dan menjaga kesuburan tanah. Salah satu mikroorganisme fungsional yang dikenal luas sebagai pupuk biologis tanah adalah jamur *Trichoderma* sp. Jamur ini merupakan salah satu jenis mikroorganisme penghuni tanah yang dapat diisolasi dari perakaran tanaman lapang. Jamur *Trichoderma* sp. memiliki banyak manfaat diantaranya adalah sebagai berikut sebagai organisme pengurai, membantu proses dekomposer dalam pembuatan pupuk bokashi dan kompos (Marianah, 2013). Menurut penelitian Utama, et.al. (2015) aplikasi *Trichoderma* sp. dapat mengurangi terjadinya penyakit bulai pada tanaman jagung hibrida NK22 pada 33 dan 40 HST dan meningkatkan bobot tongkol jagung manis. Pada uraian diatas maka perlu adanya penelitian tentang penggunaan pupuk kandang kotoran kambing yang diperkaya *Trichoderma* sp. pada budidaya jagung manis.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan pupuk kandang kotoran kambing yang diperkaya *Trichoderma* sp. pada budidaya jagung manis ?
2. Bagaimana kelayakan usahatani penggunaan pupuk kandang kotoran kambing yang diperkaya *Trichoderma* sp. pada budidaya jagung manis ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuannya adalah :

1. Mengetahui pengaruh penggunaan pupuk kandang kotoran kambing yang diperkaya *Trichoderma* sp. pada budidaya jagung manis.
2. Mengetahui kelayakan usahatani penggunaan pupuk kandang kotoran kambing yang diperkaya *Trichoderma* sp. pada budidaya jagung manis.

1.4 Manfaat

Adapun manfaatnya adalah

1. Sebagai salah satu bahan referensi untuk mengetahui pengaruh penggunaan pupuk kandang kotoran kambing yang diperkaya *Trichoderma* sp. pada budidaya jagung manis.
2. Sebagai salah satu bahan referensi bagi petani untuk mengembangkan budidaya jagung manis.